

BAB. IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Yayasan Peduli Sahabat

1.1.1 Sejarah dan Perkembangannya

Yayasan Peduli Sahabat merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang informasi, edukasi, konsultasi, dan pendampingan seputar dunia orientasi seksual serta identitas sosial non heteroseksual. Pada awal berdirinya, Peduli Sahabat merupakan sebuah komunitas yang didirikan serta dikembangkan oleh Agung Sugiarto (Sinyo Egie). Hal ini berawal dari sebuah keinginan Sinyo untuk mengikuti sebuah ajang lomba menulis tahunan yang diselenggarakan oleh ESENSI, Divisi dari Erlangga Grup pada tahun 2008 yang mengangkat kisah sejati dengan tema :

1. Pejuang Hidup Seorang PSK
2. Aku Seorang Homoseks
3. Aku Melawan Jeratan Narkoba
4. Aku dan Mengapa Aku Selingkuh

Berdasarkan tema tersebut, Sinyo sangat tertarik dengan tema ‘Aku Seorang Homoseks’ sehingga ia mendapat berbagai informasi mengenai homoseksual¹

Selain itu, dengan adanya tema tersebut dirasakan oleh Sinyo menjadi sebuah tema yang sangat menantang, sehingga Sinyo kemudian mengetahui seluk beluk dari dunia homoseksual. Akhirnya, dibantu oleh teman-temannya Sinyo kemudian mendirikan sebuah komunitas Peduli Sahabat. Hal tersebut

¹ Wawancara dengan Ketua Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

juga didukung dengan kekhawatiran dalam dunia homoseksual yang dijelaskan oleh Sinyo Egie.

“... Dulu saya buta dengan dunia ini, ketika saya masuk kok aneh, ternyata pelaku seks sesama jenis itu gak cuma tertarik dengan sesama jenis bahkan 2x lipatnya tertarik dengan sesama jenis, pelaku seksnya itu. Sehingga, gimana caranya mendidik anak kita biar gak terjerumus ke dalam hal itu, itu bukan hal yang mudah. Terus saya lihat di Indonesia itu belum ada lembaga di Indonesia yang membantu orang-orang yang suka sesama jenis yang pengen stay di jalan Allah kan belum ada...”².

Semakin maraknya LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender) yang ada di Indonesia membuat keresahan tersendiri bagi berbagai lapisan masyarakat. Permasalahan ini bukan hanya sekedar permasalahan yang berkaitan tentang informasi hukum dalam keagamaan, maupun sebuah hukum yang berdiri dari negara, dan peraturan yang ada terkait hadirnya minoritas yang ada di negara, semua hal tersebut semata-mata dapat dicari dengan internet secara gratis. Masyarakat membutuhkan sebuah pandangan secara objektif tentang orientasi seksual dan identitas sosial non-heteroseksual. Tepat pada tanggal 19 November 2015 lalu status Komunitas Peduli Sahabat berubah menjadi Yayasan Peduli Sahabat. Kemudian, memulai berbadan hukum pada 09 Januari 2016³.

Kantor Yayasan Peduli Sahabat berlokasi di BSD (Bumi Serpong Damai) Kencana Loka Sektor XII Blok J3 No. 19 Serpong Tangerang. Lokasi ini menjadi salah satu lokasi yang strategis dari Yayasan Peduli Sahabat, yang dapat digunakan sebagai ruang diskusibersama para pendamping⁴. Secara intensif, Yayasan Peduli Sahabat juga membuka sebuah akun grup diskusi

²Wawancara dengan Ketua Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

³<http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019 pukul 16.20 WIB.

⁴Wawancara dengan Ketua Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

tertutup yakni Facebook dan Instagram sebagai salah satu sarana dalam bimbingan Yayasan Peduli Sahabat.



Gambar 4.1 : Logo Yayasan Peduli Sahabat

Logo Yayasan Peduli Sahabat, merupakan gambar dan wujud dari sebuah tunas. Arti tunas dalam Yayasan Peduli Sahabat merupakan simbol dari sebuah harapan. Menurut ketua Yayasan Peduli Sahabat ia menjelaskan bahwa.

“... Simbol Yayasan Peduli Sahabat ini merupakan tunas, tunas kan diartikan sebagai penerus bangsa. Nah, tunas ini simbol sebagai masih ada harapan itu bagi klien ...”⁵.

Berdasarkan arti dalam logo Yayasan Peduli Sahabat, dapat dilihat bahwa Yayasan Peduli Sahabat memberikan dukungan kepada klien agar selalu memiliki semangat dalam melakukan bimbingan.

⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

1.1.2 Visi dan Misi

Sebagai salah satu lembaga yang memberi informasi, edukasi, dan pendampingan seputar dunia orientasi seksual dan identitas sosial non-heteroseksual, Yayasan Peduli Sahabat memiliki tujuan yaitu menjadikan individu yang lebih berkualitas dalam mewujudkan masyarakat yang beradab. Sementara itu, Yayasan Peduli Sahabat juga memiliki visi dan misi dalam pelaksanaannya sebagai sebuah organisasi, adapun visi dan misi Yayasan Peduli Sahabat adalah⁶ :

Visi :

Menjadi sahabat, bagi individu yang memiliki orientasi seksual dan identitas sosial non-heteroseksual dan keluarga serta orang terdekatnya untuk menjalani hidup sebagai manusia beradab⁷.

Misi :

- a. Memberikan pendampingan dan konsultasi individu yang bermasalah dengan orientasi seksual dan identitas seksualnya, baik pribadi yang bersangkutan, atau pendampingan keluarga dan orang terdekatnya.
- b. Membentuk organisasi profesional melalui sumber daya manusia yang solid, kompeten, dan amanah.
- c. Memberikan edukasi tentang permasalahan orientasi seksual dan identitas seksual kepada masyarakat.
- d. Membangun jaringan dengan individu maupun organisasi terkait penelitian dan pengembangan permasalahan orientasi seksual dan identitas seksual⁸.

⁶<http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019 pukul 16.20 WIB.

⁷<http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019 pukul 16.20 WIB.

⁸<http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019 pukul 16.20 WIB.

1.1.3 Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Peduli Sahabat

Ketua	Agung Sugiarto S.Pd
Wakil Ketua	Kusumawijaya Papatungan, S.Psi
Dewan Pembina	Dr. dr. Fidiansjah Mursjid Ahmad, Sp.KJ.,M.P.H
	Rita Soebagio Spt, M.Si
	dr. Agung Frijanto Sp.KJ
	Raikaty Panyilie B.Sc
Dewan Pengawas	Dr. Saiful Bahri M.A
	dr. Prijanto Djatmiko Sp.KJ
Sekretaris	Sarah Larasati Mantovani, S.H., M.P.I
	Jumiatu Diniyah, S.Psi
Bendahara	Tetraswari Diahingati, S.E.Akt
	Raikaty Panyilie B.Sc
Divisi Pendampingan Dunia Non-Heteroseksual	Vequentina Puspa M.Psi
	Nurtika Ulfah M.Psi
	Nopi Rosyidah M.Psi
	Wulan Irodatiah M.Psi
	Baim
Divisi Pendampingan Hukum	Zunaerah Pangaribuan, S.H
	Chaidir Napitupulu, S.H
Pendampingan AIDS/HIV	dr. Dewi Inong Irana, Sp.KK

	Kusumawijaya Papatungan, S.Psi
Divisi Pengembangan Sumber Daya dan Edukasi	Miftahul Jannah, M.Psi
	Galuh Andina M.Psi
	Arif Santoso, S.T
	Rusdianto, S.E
Divisi Litbang	Edy Wirastho, M.P.I
	Ayub, S.Pd.I
	Yurisa Nurhayati, S.Psi
Divisi Humas	Sinta Yudisia, M.Psi (<i>Offline</i>)
	Sarah Larasati Mantovani S.H., M.P.I (<i>Online</i>)
	Jumiatu Diniyah, S.Psi (<i>Online</i>)
	Ayub, S.Pd.I (<i>Online</i>)
Divisi Fund Rising	Wulan Rigastutu, S.Psi
	Astutik, Amd
	Novie Sucianti

Sumber : <http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019

pukul 16.30 WIB.

Daftar pendamping yang dapat dihubungi melalui FB Messenger pada pengurus pusat, yakni⁹:

- a. Sinyo (akun FB : sinyo.egie) – Pendamping *HELPS* – menikah
- b. Arif Santoso (akun FB : arif.santoso.73744) - Pendamping *HELPS* – menikah
- c. Vequentina Puspa (akun FB : vequentina) - Pendamping Utama – menikah
- d. Galun Andina (akun FB : galuh.andina) - Pendamping Utama-menikah
- e. Rita Soebagio (akun FB : rita.soebagio) - Pendamping Utama-menikah
- f. Edy Wirastho (akun FB : edy.wirastho) - Pendamping *HELPS* – menikah
- g. Nurtika Ulfah (akun FB : nurtika.ulfah) – Pendamping Utama – *single*
- h. Zunaerah P (akun FB : zunaerahhotmaidapangaribuan) – pendamping *HELPS* – menikah
- i. Tetraswari (akun FB : tra.lah) – pendamping *HELPS* – menikah
- j. Yurisa (akun FB : uni.risa) – pendamping Utama – menikah
- k. Jumiatun Diniyah (akun FB : laskar.jihad.98) – pendamping *HELPS* – *single*
- l. Kusuma Wijaya (akun FB : K. Wijaya. Papatungan) – Pendamping Utama – *single*.

⁹<http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu 16 Januari 2019 pukul 16.30 WIB.

1.1.4 Regulasi Menjadi Pendamping

Menjadi seorang pendamping dapat diartikan sebagai seorang yang mampu mendengarkan klien dan mampu membantu klien dalam mencari solusi terbaik. Menjadi sebuah lembaga yang mampu memberikan solusi kepada calon klien, Yayasan Peduli Sahabat memiliki beberapa regulasi yang harus dilewati oleh calon pendamping. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk pendamping yang siap membantu klien dan mampu membantu klien dalam menyelesaikan tugas serta memberi solusi¹⁰.

Peduli Sahabat merupakan lembaga yang bergerak dibidang sosial, sehingga seorang pendamping juga harus berjiwa sosial dan mampu meluangkan waktunya dan membantu seseorang secara sukarela dan serasi dengan operasional Yayasan Peduli Sahabat.

Pada tahap awal untuk menjadi seorang pendamping, calon pendamping harus memiliki niat yang kuat dan siap membantu calon klien. Selain itu calon pendamping juga harus mengumpulkan data diri berupa *fotocopy* KTP dan syarat lainnya. Kemudian, calon pendamping harus mengikuti TOT atau pelatihan *Training Of Trainer* sebagai salah satu modal utama pendamping dalam melakukan pendampingan. Sehingga kegiatan tersebut mampu membantu calon pendamping dalam mendampingi dan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya sesuai dengan aturan dan cara yang ditetapkan oleh pihak Yayasan Peduli Sahabat¹¹.

¹⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan perkembangannya Yayasan Peduli Sahabat memiliki beberapa tahap dalam melakukan upaya seleksi penerimaan calon pendamping, yakni¹² :

a. Seleksi administrasi

Tahap ini meliputi penyeleksian berkas-berkas yang telah ditetapkan oleh Yayasan Peduli Sahabat, pada tahap ini Yayasan Peduli Sahabat juga akan melakukan penyeleksian berkas utama dan pendukung yang berguna untuk melihat latar belakang calon pendamping.

b. Tes tertulis

Tahap ini dilakukan untuk menilai juga melihat bagaimana kepekaan dan kepedulian calon pendamping dalam menghadapi berbagai persoalan sosial.

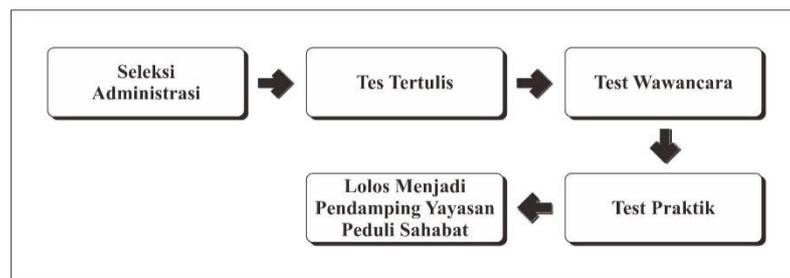
c. Tes wawancara

Tahap ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menjadi seorang pendamping dengan berbagai pertanyaan yang telah disediakan oleh Yayasan Peduli Sahabat bagi calon pendamping nantinya.

d. Tes Praktik

Tahap ini merupakan tahap akhir yang harus diselesaikan oleh calon pendamping, pada tahap ini calon pendamping akan diberi waktu selama beberapa bulan untuk mendampingi klien.

¹² Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.



Bagan 4.1 : Tahapan menjadi seorang pendamping Yayasan Peduli Sahabat

Ketika calon pendamping dapat menyelesaikan rangkaian tahapan tersebut, calon pendamping dapat bergabung dengan Yayasan Peduli Sahabat sebagai pendamping. Kemudian, calon pendamping juga mendapatkan sertifikat resmi yang menunjukkan bahwa calon pendamping telah resmi menjadi pendamping dan dapat menangani klien¹³.

1.1.5 Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan yang dimiliki oleh Yayasan Peduli Sahabat antara lain kegiatan rutin dan non rutin. Kegiatan rutin merupakan rangkaian kegiatan klien dan pendamping yang telah disesuaikan, sementara itu kegiatan non rutin merupakan kegiatan yang secara langsung diadakan oleh Yayasan Peduli Sahabat maupun pihak luar yang bekerja sama dengan Yayasan Peduli Sahabat.

¹³ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin Yayasan Peduli Sahabat yakni bimbingan yang dilaksanakan secara online. Bimbingan ini termasuk sebagai salah satu kegiatan rutin dan program unggulan yang dimiliki oleh Yayasan Peduli Sahabat, mengingat tujuan dari Yayasan Peduli Sahabat adalah sebagai salah satu pendamping bagi mereka yang memiliki kecenderungan non-heteroseksual (SSA).

Pendampingan antara klien dengan pendamping memiliki waktu yang berbeda, antara satu klien dengan klien yang lainnya memiliki waktu yang berbeda pada masing-masing klien. Hal tersebut dikarenakan setiap klien dan pendamping memiliki kesibukan masing-masing. Sehingga, waktu akan disepakati oleh kedua belah pihak yang mana klien dan pendamping akan bersama dalam menentukan waktu konsultasi. Misalnya, klien A yang akan online pada pukul 21.00 hingga 22.00 atau konsultasi sesuai dengan jadwal chat yang dibalas oleh pendamping, hal tersebut sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing klien. Berdasarkan hal ini, salah satu pendamping Yayasan Peduli Sahabat menuturkan bahwa:

“... pendampingan ini biasanya berupa edukasi, serta konsultasi, sehingga pendamping akan memberikan motivasi serta penguatan kepada klien, sehingga waktu dalam pelaksanaannya disepakati oleh klien dan pendamping ...”¹⁴

b. Kegiatan Non Rutin

Kegiatan non rutin merupakan salah satu kegiatan yang dapat diberikan oleh Yayasan Peduli Sahabat sesuai dengan kondisi lapangan dan kondisi internal Yayasan yang mendukung. Kegiatan ini biasanya

¹⁴ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri Yogyakarta pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak luar. Sehingga Yayasan Peduli Sahabat tidak hanya berfokus kepada mereka saja dalam melakukan pendampingan dan berusaha untuk merubah sikap mereka, tetapi juga dengan menggunakan faktor luar yakni lingkungan.

Kegiatan ini bisanya berupa seminar nasional yang akan mengundang Ketua Yayasan Peduli Sahabat yakni Sinyo Egie sebagai narasumber. Kegiatan ini bukan hanya bagi mereka yang memiliki keluarga yang memiliki orientasi non heteroseksual (SSA) tetapi juga masyarakat *awwam* yang ingin mempelajari hal yang berkaitan dengan dunia SSA (*Same Sex Attraction*).

“... acara yang tidak rutin ya, seminar atau acara lain yang diundang...”¹⁵.

1.2 Strategi Komunikasi Yayasan Peduli Sahabat

Berdasarkan teori strategi komunikasi menurut Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S pelaksanaan strategi komunikasi memiliki tiga esensi utama yang mampu meringkaskan proses dalam strategi komunikasi hal itu meliputi strategi implementasi, implementasi strategi, serta dukungan dan integrasi strategi¹⁶. Penetapan sebuah tujuan dalam pencapaian visi dan misi, setiap lembaga maupun yayasan memiliki cara masing-masing dalam menentukan seperti apa strategi yang akan dibangun, dan membentuk sebuah upaya dalam menetapkan tahapan serta langkah dalam pencapaian strategi komunikasi untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁵ Wawancara dengan Sinyo Egie melalui Whatsapp, pada 14 Januari 2019 pukul 06.58 WIB.

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 251.

1.2.1 Strategi Implementasi

Pada strategi komunikasi, terjadi beberapa tahap dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pelaksanaannya, tahap utama yang dilakukan yakni pada tahap strategi implementasi, tahap ini merupakan tahap pertama yang digunakan guna merancang sebuah implementasi atau tindakan yang nantinya akan digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Visi dan misi merupakan sebuah cita-cita ideal yang ingin dicapai oleh Yayasan Peduli Sahabat. Berdasarkan visi yang telah dijabarkan oleh Yayasan Peduli Sahabat, Yayasan Peduli Sahabat ingin menjadi ‘sahabat’ dalam pendampingan klien yang dilakukannya. Sehingga, ia jelas menggunakan nama “Peduli Sahabat” yang secara simbolis ingin menempatkan posisi kepada klien sebagai seorang sahabat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sahabat di artikan sebagai teman, kawan, dan handai¹⁷.

Terbentuknya sebuah visi dan misi yang merupakan sebuah cita-cita ideal yang ingin dicapai, Peduli Sahabat memiliki sebuah idealita dan realita sehingga lahirlah sebuah visi dan misi dalam pelaksanaannya. Menurut Sinyo Egie, dalam negara hal yang ideal adalah adanya kesinambungan antara pemerintahan, institusi, orangtua, dan pendidik. Tetapi berdasarkan realita dalam bidang sosial, hal tersebut tidak berjalan dengan baik, kini masyarakat kurangnya rasa kepedulian terhadap masyarakat yang lain.

“... Seperti ini tuh saling berkesinambungan kan, dimana pemerintah, institusi yang terkait dengan masyarakat itu sendiri, dan orang tua/*parenting*, dan pendidik, empat elemen itu kan harusnya saling berkesinambungan. Sayangnya kan, untuk sosial sendiri masih belum sepenuhnya...”¹⁸

¹⁷<https://kbbi.web.id/sahabat> diakses pada Rabu, 30 Januari 2019 pukul 20.08 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

Akan tetapi, karena kepedulian masyarakat sangat kurang terhadap masyarakat dengan orientasi non-heteroseksual, lahirlah keinginan untuk saling membantu terutama mereka yang memiliki orientasi seksual yang berbeda (SSA). Sehingga Peduli Sahabat merupakan salah satu elemen dari masyarakat yang kemudian membantu dalam prosesnya.

“... Karena perintah belum *aware*, dan segi psikologi jauh, nah akhirnya kita berperan sebagai salah satu elemen masyarakat...”¹⁹.

1.2.1.1 Menentukan Program dan Kegiatan

Setelah menentukan visi dan misi, terdapat program dan kegiatan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi misi. Yayasan Peduli Sahabat memiliki dua kegiatan utama, program rutin yakni pendampingan dan program non rutin yakni kegiatan diluar seperti seminar. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat menjadi salah satu program unggulan. Seperti halnya sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga, program dan kegiatan dalam upaya pendampingan yang dilakukan oleh Peduli Sahabat memiliki standar dalam upaya pendampingan.

Standar dalam pendampingan ini termasuk dalam standar seorang pendamping dalam memberikan layanan melalui media sosial. Sehingga, nantinya setiap pendampingan mampu memberikan grafik dan hasil yang seimbang.

“... Sesuai dengan tujuannya, Yayasan Peduli Sahabat ingin memposisikan klien sebagai seorang sahabat...”²⁰.

¹⁹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

Sehingga, dalam pendampingan standar pendampingan dimiliki oleh dua pihak, yakni pendamping dan admin. Antara admin dan pendamping nantinya akan terjadi koordinasi secara terpusat. Sehingga, ada standar dalam pendampingan bagi admin maupun pendamping.

“... Inti dari pendampingan kita kan menjadi sahabat, berinteraksi itulah yang paling penting. Bukan masalah cari data saja kan, tinggal kasih *googledoc* sudah selesai...”²¹.

Adapun ada tahap awal, admin akan mempertanyakan satu persatu pertanyaan yang telah di sediakan oleh Peduli Sahabat. Hal tersebut akan berguna untuk mengkonfirmasi bahwa klien yang sedang bercakap-cakap dengan admin adalah benar. Kemudian, admin akan mengajukan pendamping kepada klien. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan klien terkait penelusuran katagori layanan yang sesuai dengan klien, maupun identitas yang dibutuhkan untuk membantu dalam proses pendampingan²².

“... kalau yang tidak memenuhi standart kita, kita istirahatkan di gantikan oleh pendamping yang lain...”²³.

Pada tahap awal rentetan kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat bukan hanya sebatas bimbingan yang kemudian akan dilaksanakan oleh pendamping dan klien. Tetapi, berbagai program dan kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar, yakni instansi yang ingin

²¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

²² Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat.

²³ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

mengenal lebih dekat dengan dunia SSA. Hal ini bertujuan agar bukan hanya Yayasan Peduli Sahabat saja yang mengetahui bagaimana memahami mereka, tetapi juga bagaimana seharusnya kita dalam bersikap terhadap mereka yang memiliki sesuatu yang berbeda dengan kita.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua, kegiatan rutin dan non rutin. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat yakni berbagi *talkshow*, seminar, dan pelatihan. Pada tahun 2018 Sinyo Egie secara langsung menjadi narasumber dalam berbagai acara yang terselenggarakan di Indonesia.

Berikut bukti foto kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Sinyo Egie sebagai salah satu narasumber dan sebagai pendiri Yayasan Peduli Sahabat.



Gambar 4.2 : Foto kegiatan Sinyo Egie sebagai narasumber

Selain kegiatan rutin dan non rutin yang bersifat edukasi, berupa seminar yang telah dilakukan Yayasan Peduli Sahabat. Yayasan Peduli Sahabat juga memiliki buku atau bacaan yang berguna sebagai sarana yang mampu mengedukasi, baik bagi masyarakat luas maupun orangtua. Sehingga dari buku bacaan tersebut mampu mengintegrasikan ujar Sinyo Egie²⁴.

1.2.1.2 Tujuan dan Hasil Pendampingan

Tujuan yang diinginkan Yayasan Peduli Sahabat yakni menjadi sebuah Yayasan profesional baik secara *online* dan *offline*. Sehingga bimbingan Yayasan Peduli Sahabat dapat dilakukan dengan dua cara atau metode. Pada awalnya, belum ada sebuah lembaga yang membantu dalam melakukan pendampingan SSA ini, kemudian tercetuslah sebuah komunitas yang kemudian bertujuan untuk membantu dalam melakukan pendampingan.

“... Dulu belum ada lembaga yang mau membantu untuk *stay* di jalan Allah, sehingga kita bertujuan untuk membantu mereka yang kemudian ingin kembali kepada di jalan-Nya...”²⁵.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama Yayasan Peduli Sahabat adalah sebagai lembaga yang mampu membantu masyarakat yang ingin kembali pada fitrahnya. Kemudian, tujuan tersebut juga menjadi sebuah acuan untuk membantu dalam pembuatan sistem yang lebih baik lagi. Tujuan utama dalam pendampingan melalui media sosial ini bukan untuk

²⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

menemani klien seumur hidup tapi lebih kepada mengenalkan bagaimana cara menghadapi stimulus negatif yang datang sehari-hari.

Sistem yang digunakan oleh Yayasan Peduli Sahabat antara lain dengan menggunakan sistem pendampingan secara *online*. Pendampingan ini telah dilakukan sejak mulai berdirinya Peduli Sahabat sebagai komunitas yang kemudian membantu klien yang SSA (*Same Sex Attraction*). Adapun hasil yang diperoleh selama melakukan pendampingan tercatat beberapa klien SSA (perempuan dan laki-laki) serta hasil klien yang sudah lulus dalam mengikuti pendampingan. Hasil yang dicantumkan ini merupakan data statistik yang diperoleh pada tahun 2017. Berikut data Yayasan Peduli Sahabat yang tercatat dari bulan Mei 2016 – Juni 2017, tercatat 134 klien terdiri dari²⁶ :

Tabel 4.2 : Data klien Mei 2016 – Juni 2017

	Laki-Laki	Perempuan	Total
SSA	82	5	87
Bisexual	40	7	47
Heteroseksual	0	0	0
Total	122	12	134

Sumber : Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat.

Berdasarkan data diatas tercatat sebanyak 31 orang klien yang sudah pernah melakukan hubungan sesama jenis. Sementara itu, total klien pada pekan pertama Juli 2017 berjumlah 201 klien, terdiri dari 178 laki-laki dan

²⁶ Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat.

23 perempuan²⁷. Sementara itu, data yang diperoleh berdasarkan asal, agama, dan jumlah klien yang dinyatakan lulus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Kalsifikasi Klien Berdasarkan Asal

DKI	28 orang
Banten	21 orang
Jabar	51 orang
Jateng	21 orang
Jatim	12 orang
Jogja	10 orang
Luar Jawa	42 orang
Luar Negri	4 orang

Sumber : Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat

Berdasarkan data diatas, terdapat beberapa klien yang tidak mengisi asal daerah. Adapun hasil data yang telah peneliti dapat melalui Ketua Yayasan Komunitas Peduli Sahabat berdasarkan agama dalam melakukan pendampingan di Yayasan Peduli Sahabat yaitu²⁸ :

²⁷ Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat.

²⁸ Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat.

Tabel 4.4 : Klasifikasi Klien Yayasan Berdasarkan Agama

Islam	189 orang
Katolik	2 orang
Hindu	0
Budha	0

Sumber : Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat

Pendampingan yang dilakukan oleh Peduli Sahabat bertujuan untuk membawa klien kembali kepada fitrahnya. Hal tersebut dilakukan oleh Peduli Sahabat dengan mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi, pendampingan yang dilakukan oleh selain klien yang tidak beragama Islam seperti data di atas, akan digunakan sesuai dengan agama yang dianut.

“...Pendampingannya sama kak, dibedakan dari keyakinan agama masing-masing. Cuma secara konsep dan PR yang dikerjakan oleh klien tidak dibedakan. Seperti taubat nasuha, dan jika non islam ya tetap bertaubat...”²⁹.

Berdasarkan klasifikasi menurut agama yang dianut oleh Yayasan Peduli Sahabat, terdapat angka 189 orang beragama Islam dan 2 orang beragama katolik. Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah masyarakat beragama islam yang tinggi, masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari

²⁹ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Jumiatun Diniyah melalui Whatsapp pada Sabtu, 2 Februari 2019 pukul 09.48 WIB.

Indonesia Investments, jumlah penduduk beragama Islam mencapai 87,2%³⁰.

“...Yang jelas 85% penduduk kita muslim, itu sudah bisa menjelaskan, secara logika ya jelas mesti muslim yang banyak...”³¹.

Selain angka yang tinggi, pendampingan Yayasan Peduli Sahabat menjadi salah satu lembaga dengan pendampingan berdasarkan syariat Islam, sehingga hal tersebut menjadi salah satu titik utama dalam pendampingan. Hal ini dijelaskan oleh Sinyo Egie sebagai ketua Yayasan Peduli Sahabat :

“... Karena memang ada kata berdasarkan syariat Islam makanya banyak yang muslim. Kalau yang Nasrani tidak tahu konsultasi ke mana selain PS, mungkin masih kayak ketemu pendeta dan lain-lain...”³².

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa jumlah yang tinggi dalam agama Islam, dipengaruhi oleh tingkat penduduk beragama Islam dan adanya misi Yayasan Peduli Sahabat dalam melakukan pendampingan berdasarkan syariat Islam. Sehingga, klien yang datang melakukan bimbingan didominasi oleh klien beragama Islam.

Tabel 4.5 : Klien Sudah Menikah Saat Bergabung

Jumlah Klien	34 orang
--------------	----------

Sumber : Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat

Tabel 4.6 : Klien Lulus Pendampingan

Jumlah Lulus	151 orang
--------------	-----------

Sumber : Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat

³⁰<https://www.indonesia-investents.com/id/budaya/agama/item69> diakses pada Jum'at, 15 Februari 2019 pukul 22.05 WIB.

³¹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie melalui Whatsapp pada Kamis, 14 Februari 2019 pukul 08.02 WIB.

³² Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie melalui Whatsapp pada Rabu, 13 Februari 2019 pukul 19.54 WIB.

Tabel 4.7: Klien yang Sudah Menikah Setelah Lulus

Jumlah Klien	10 orang
--------------	----------

Sumber : Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat

Data yang diambil, merupakan hasil yang telah dilakukan rekapitulasi pada tahun 2017. Sehingga, tahun sebelumnya belum adanya pembaruan pada tahun 2018. Berdasarkan data Yayasan Peduli Sahabat pada tahun 2017, terdapat klien yang sudah lulus sebanyak 151 klien dan sebanyak 10 orang telah menikah setelah lulus. Berdasarkan data yang telah di berikan oleh Yayasan Peduli Sahabat, klien yang mengikuti pendampingan merupakan klien yang berumur 14 tahun ke atas dengan rata-rata usia kepala 2, yakni pada usia 20-an³³.

Tetapi, terdapat klien yang sudah menikah saat bergabung dengan Yayasan Peduli Sahabat. Hal tersebut bukan hal yang jarang di temui oleh Peduli Sahabat, dikatakan oleh Ketua Yayasan Peduli Sahabat, yakni.

“... Jangankan klien yang belum menikah, klien yang sudah menikah dan tergabung bersama Peduli Sahabat juga ada. Bergabung karena sudah ketahuan istri, ketahuan sodara, ada juga yang masuk kerena keinginan sendiri...”³⁴.

³³ Dokumen pribadi Yayasan Peduli Sahabat.

³⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

1.2.1.3 Seleksi Audiens yang Menjadi Sasaran

Pemilihan audiens berasal dari berbagai kalangan, tanpa adanya klasifikasi entah berdasarkan umur, pekerjaan, maupun hal yang lain. Hal ini dijelaskan oleh salah satu pendamping.

“... Kalau di Peduli Sahabat, kita tidak membandingkan atau mengelompokkan, sehingga kamu umur segini jadi tidak boleh ikut pendampingan, tidak. Karena kita merangkul semua yang siap untuk melakukan pendampingan dan siap untuk berubah...”³⁵

Berdasarkan hal ini, dalam terdapat beberapa tahapan untuk menjadi klien Peduli Sahabat, adapun tahapan untuk menjadi klien Peduli Sahabat sebagai berikut³⁶:

1. Baca semua file yang ada di grup Peduli Sahabat yang bertuliskan WAJIB baik bacaan atau cerita, kalau anda menggunakan ponsel lihat info grup
2. Jika sudah membaca dokumen atau file di Peduli Sahabat, pastikan anda berniat untuk mengubah pola hidup agar sesuai aturan agama. Tugas yang diberikan oleh Peduli Sahabat tergantung dengan niat anda berubah. Niat selalu berbanding lurus dengan usaha.
3. Kalau orang yang non-heteroseksual adalah saudara langsung atau pasangan anda maka pahami dulu dunia tersebut dengan baik sebelum membantu orang lain.
4. Pahami bahwa kami tidak mengubah orientasi seksual anda, saudara, dan pasangan.

³⁵ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

³⁶ <https://www.facebook.com/notes/peduli-sahabat/bagaimana-menjadi-klien-peduli-sahabat-update-22-maret-2016/1085342001494580/> diakses pada Kamis, 17 Januari 2019 pukul 17:24 WIB.

5. Gunakan akun atau id samaran jika anda ingin menjadi klien, akun asli boleh tetap berada di grup.
6. Kirim email ke
curhat@pedulisahabat.org (dan cc ke)
klienpedulisahabat@gmail.com
Subjek (judul) : Pendaftaran klien PS
7. Anda akan mendapatkan form yang harus diisi untuk memudahkan para pendamping mendapatkan data anda.
8. Kirim balik form tersebut ke sekretaris PS dan tunggu nama pendamping yang akan diberikan kepada anda.
9. Sebutkan kode klien yang sudah didapat dari pendamping setiap curhat atau wawancara
10. Sabar, karena pendamping harus melayani banyak pihak. Bisa sekali waktu atau beberapa kali pertemuan sesuai sikon.
11. Ikuti wawancara sampai selesai (maaf kalau pendamping bawel karena memang harus tahu keadaan klien).
12. Ikuti tugas-tugas (selama kurang lebih 7 bulan) hingga selesai, kecuali kasus khusus.
13. Klien harus aktif karena ini gratis, kasihan pendamping kalau harus nguber-nguber klien.
14. Setelah lulus keberhasilan cita-cita klien diusahakan oleh dirinya sendiri, kami hanya membekali alat-alat di perjalanan menuju cita-cita.

15. Jika cita-cita berhasil, boleh melupakan kami. Tetapi doakan agar kami berhasil eksis, kalau mau membantu PS harap pastikan aman bagi hubungan keluarga yang dibina.
16. Dilarang membagi informasi pribadi (foto, CV, nomer ponsel, WA, dll) kepada sesama anggota klien atau anggota PS yang umum dengan alasan apa saja. Apalagi sampai bertemu darat kecuali dengan pendamping yang ditunjuk. Pelanggaran terhadap hal ini akan dikenai hukuman, maksimal dikeluarkan dari grup³⁷.

Berdasarkan tahap ini setiap klien yang masuk akan didata dan diseleksi oleh sekretaris, sehingga setiap klien yang masuk kepada pendamping sudah berdasarkan seleksi, dan penempatan dilakukan oleh sekretaris umum. Hal ini juga di jelaskan oleh salah satu pendamping Yayasan Peduli Sahabat.

“... Semua data yang masuk akan diseleksi oleh sekretaris, sehingga nanti kami hanya menerima klien dari sekretaris. Biasanya sekretaris sudah tahu klien mana yang tepat untuk pendamping A, B. Mangkannya semua klien harus lewat dari sekretaris dulu...”³⁸.

Semua klien yang masuk, akan melewati jalur sekretaris, sehingga nantinya semua yang sudah resmi menjadi klien akan terdaftar dari pusat. Penempatan klien kepada pendamping juga sudah berdasarkan kesepakatan, hal ini dijelaskan oleh pendamping Yayasan Peduli Sahabat.

“... Kita sudah ada pernyataan, jadi misalnya Kak Ita Cuma mau yang cewek misalnya kayak gitu, kalau aku cowok gak ada masalah jadi

³⁷<https://www.facebook.com/notes/peduli-sahabat/bagaimana-menjadi-klien-peduli-sahabat-update-22-maret-2016/1085342001494580/> diakses pada Kamis, 17 Januari 2019 pukul 17:24 WIB.

³⁸ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

masing-masing sudah ditawarkan dan sekretarisnya juga tau ini bagusnya ke pendamping ini dan siapa siapa ...”³⁹.

Menjadi sekretaris sekaligus admin menjadi tugas pangkal dari pendampingan. Terutama dalam melakukan pembagian dalam upaya memberikan pendamping yang tepat bagi klien. Hal tersebut menjadi kesulitan yang dialami oleh sekretaris, yang menjelaskan bahwa :

“...Kesulitannya ditemukan ketika klien *me-request* pendamping yang mereka ingini. Misalnya pendamping yang *available* laki-laki. Si klien minta pendamping perempuan. Ada juga ketika klien tidak ingin didampingi oleh yang sejenis...”⁴⁰.

Hal tersebut semakin mempersulit dalam hal melakukan penempatan klien. Sehingga, sekretaris harus kembali mencari opsi, dan sedikit kesulitan dalam mencari pendamping karena kurangnya sumber daya atau pendamping yang tersedia.

1.2.1.4 Metode dan Tahapan Pendampingan

Metode dan tahapan pendampingan Yayasan Peduli Sahabat menggunakan beberapa metode dan tahapan, tetapi ada beberapa bagian yang menggunakan tahapan secara khusus. Pendampingan ini kemudian menggunakan metode dengan dasar-dasar Islami, yang mana klien akan didekatkan dan dikuatkan secara rohani.

Pada awalnya klien yang sudah lolos pada tahapan seleksi akan diberi kode dari sekretaris pusat dan diberitahu bahwa klien akan mendapatkan pendamping A atau B. Sehingga, nantinya ketika klien akan

³⁹ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat melalui Whatsapp Jumiatun Diniah pada Rabu, 30 Januari 2019 pukul 20.13 WIB.

melakukan pendampingan dia akan memberikan kode kepada pendamping. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu pendamping Yayasan Peduli Sahabat.

“... Nanti sekretaris ngasih kode ke klien, dan kodenya itu untuk verifikasi kependamping, kalau benar ini klien yang akan di beri pendampingan...”⁴¹.

Kode yang diberikan oleh sekretaris akan diberikan verifikasi dan diberikan kepada pendamping sebelum melakukan bimbingan. Kode tersebut merupakan salah satu cara untuk mengenal klien dan menginput data klien serta tanda bahwa klien memang mengikuti pendampingan di Yayasan Peduli Sahabat. Kode klien juga dapat dibuktikan jika sewaktu-waktu terdapat hal yang tidak di inginkan oleh Yayasan Peduli Sahabat seperti menjelekkkan, maupun menyebarkan berita yang tidak benar sehingga kode tersebut dapat meminimalisir kebohongan yang nantinya akan terjadi. Hal tersebut di jelaskan oleh Sinyo Egie dalam wawancaranya.

“... Kode ini yang tahu hanya klien dan pendamping. Itu manfaatnya banyak, jika kita menggunakan nama dia bisa berganti nama, dan mengurangi tingkat kebohongan misalnya ‘saya klien Peduli Sahabat, Peduli Sahabat itu resek bla bla bla’. Kita tanya ‘kode kliennya berapa?’ kalau dia gak bisa jawab, berarti dia bohong...”⁴².

⁴¹ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

The screenshot shows the 'Peduli Sahabat' mobile application interface. At the top, there is a header with the title 'Peduli Sahabat' and a menu icon. Below the header, there is a search bar and a 'Show 10 entries' dropdown. The main content is a table with the following data:

No	Client ID	Client Name	Group
1	12SSAV218	Mencobassa	Same Sex Attraction
2	12SSAV218	Mencobassa	Same Sex Attraction
3	12SSAV218	Mencobassa	Same Sex Attraction
4	03BISV218	MencobaBiseksual	Bisexual
5	03BISV218	MencobaBiseksual	Bisexual
6	01PORV218	Nyonya	Pornografi
7	01PORV218	Nyonya	Pornografi
8	01PASV218		Pasangan

At the bottom of the screen, there is a footer with the text 'Peduli Sahabat © 2018' and standard Android navigation icons.

Gambar 4.3 : Contoh kode klien Yayasan Peduli Sahabat

Pendampingan yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat menggunakan konseling Islam, yang mana pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Sehingga manusia akan kembali kepada Allah, pendampingan ini akan klien akan diminta untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nantinya pendamping akan menguatkan klien, bahwa apa yang terjadi kepada mereka bukanlah suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan, tetapi apa yang terjadi kepada mereka adalah sebuah ujian yang sedang diberikan kepada Allah.

Pendampingan yang dilakukan oleh Peduli Sahabat juga memiliki sistem. Sistem yang digunakan disebut sebagai simulasi dan *support system*. Simulasi ini berarti harus memahami medan atau simulasi secara langsung. Simulasi ini dilakukan sekitar 7-8 bulan, tergantung kepada

kondisi klien. Dukungan ini merupakan inti dari Yayasan Peduli Sahabat karena inilah kunci utama dalam pendampingan Yayasan Peduli Sahabat.

“... Sebenarnya yang mereka alami inikan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga kita nanti mengarahakan seperti apa. Simulasi yang mereka jalankan di dunia nyata pada permasalahan mereka. Tetapi yang di Peduli Sahabat yang terpenting bukan hanya pendampingan ini tetapi juga *support*. 3 *support* yang utama, yaitu pendamping, sesama komunitas, dan bantuan orang lain. Karena kita gak tau doa mana yang akan dikabulkan oleh Allah dan itu sudah di pakai sejak zaman Nabi Muhammad...”⁴³.

Dalam pendampingan dalam Yayasan Peduli Sahabat, terdapat tiga tahapan yang akan dilalui oleh klien Peduli Sahabat dalam menjalani pendampingan. Pertama, tahap Pra-PR (Pekerjaan Rumah), tahap PR (Pekerjaan Rumah), dan Pasca PR (Pekerjaan Rumah), adapun tahapan dalam pelaksanaan konseling islami yaitu :

a. Tahap Pra-PR (Pekerjaan Rumah)

Tahap ini merupakan tahap pemetaan dan pembentukan motivasi diri, tahap pertama yang harus dilalui oleh klien. Pada tahap ini klien belum mendapatkan PR (Pekerjaan Rumah) yang nantinya harus diselesaikan. Tahapan ini lebih banyak dalam penggalian data bagi pendamping, data yang dibutuhkan adalah data yang bersifat umum⁴⁴.

Data data yang diperoleh oleh pendamping didapatkan secara wawancara dengan klien secara mendalam. Pertanyaan yang diajukan merupakan hal-hal yang mendasar pada diri klien dan dapat mewakili

⁴³ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

seluruh permasalahan klien, baik dari segi demografis klien, etimologis, keluarga, sejarah hidup, serta pengalaman yang telah dialaminya⁴⁵.

Pada tahap ini waktu tidak dapat ditentukan, hal tersebut didukung oleh kesiapan jiwa klien dan juga kesepakatan antara pendamping dengan klien. Pendampingan pra-PR dilakukan secara online, sehingga setiap klien dan pendamping memiliki kesibukan masing-masing, sehingga segala sesuatunya akan bergantung kepada kondisi.

b. Tahap PR (Pekerjaan Rumah)

Tahap ini merupakan tahap kedua yang akan dilalui oleh klien. PR yang diberikan kepada klien terdapat 6 tahapan PR yang harus di selesaikan dimulai dari PR 1 hingga PR 6⁴⁶. Berikut bagan alur dalam penyelesaian PR yang diberikan kepada klien.

Bagan 4.2 : Tahap Pekerjaan Rumah Klien



PR I, Taubat Nasuha. Pada ini merupakan tahap dalam penetapan komitmen, bukan hanya titik start proses pendampingan. Namun, bukan hanya itu pada tahap ini merupakan salah satu titik balik perjalanan hidup menuju kehidupan yang baru. Sehingga harus menjadi sesuatu yang amat berkesan dan mendalam agar membekas dalam jiwa.

⁴⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Pendamping Yayasan Peduli Sahabat Galuh Andina di Malang pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 16.30 WIB.

Contohnya yakni momen ini bisa diabadikan dalam bentuk suatu benda yang mana kala dilihat/disentuh akan mengingatkan kembali titik balik ini.

PR II, Menghapus Kontak dan Konten. Pada tahap ini menjadi tahap untuk menguji motivasi dan komitmen yang telah dibentuk pada PR I. Sehingga tahap ini haruslah mengurangi rangsangan/godaan yang bisa menggagalkan tujuan pendamping. Menghilangkan pengaruh lingkungan pergaulan negatif terutama klien yang kurang asertif/mudah terpengaruh kelompok.

PR III, menguatkan rasa malu. Merupakan tahap dalam memodifikasi sikap dan menumbuhkan *self-monitoring*. Bahwa Allah mengawasi dan malaikat mencatat segala perbuatan yang dilakukannya. Sebuah perwujudan bahwa 'malu = sebagian dari iman'. Mengajak klien selalu idrak (memahami, merasakan) atau perilaku yang ditargetkan untuk diubah sehingga peluang untuk menghentikannya lebih besar.

PR IV, Mensugesti diri. Prinsip ini merupakan salah satu proses hipnotis diri. Secara praktis pada tahap ini dengan mengucapkan kalimat afirmatif atau penegasan kepada diri sendiri (*self talk*) yang bersifat optimis menuju perubahan positif. Serta mengubah sudut pandang yang keliru dan meneguhkan sudut pandang yang positif.

PR V, perbanyak perbuatan positif. Tahap ini menjadi salah satu tahap untuk peralihan hidup ke bentuk yang positif. Sehingga mengubah fokus dari diri sendiri (internal) ke duni luar (eksternal). Sehingga mampu menghadirkan energi-energi positif dan kemudian menyadari

bahwa setiap orang memiliki masalahnya sendiri, menumbuhkan kepekaan, dan mendapatkan manfaat spiritualnya.

PR VI, persiapan menikah. Tahap ini merupakan salah satu tahap dalam pelurusan persepsi dan harapan. Serta memberikan wawasan mengenai pernikahan dan menyiapkan mental.

c. Pasca PR (Pekerjaan Rumah)

Tahap ini menjadi tahap akhir dalam pendampingan Yayasan Peduli Sahabat. Sehingga tahap ini menjadi tahap bagi klien untuk fokus kepada keluarganya, teknik, seks dan berdoa untuk lebih mendekatkan diri pada Allah dan menjaga keistiqomahan klien.

Dalam melaksanakan pendampingan, pendamping akan memberikan dorongan kepada klien dengan merangsang motivasi. Membimbing untuk menunjukkan arah yang akan dijalaninya. Mengevaluasi untuk mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik atau memberikan penilaian dan masukan yang di butuhkan

Klien dinyatakan lulus jika sudah mengikuti simulasi yang sudah ditentukan. Sehingga, antara satu klien dengan klien lain memiliki durasi waktu tertentu dalam mengerjakan PR yang diberikan. bergantung terhadap persepsi klien dalam menghadapi PR yang diberikan.

“...Metode pendampingan Peduli Sahabat membuat saya tertantang dalam mengerjakan PR...”⁴⁷.

⁴⁷ Wawancara dengan Rahmadina klien Yayasan Peduli Sahabat pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 06.17 WIB.

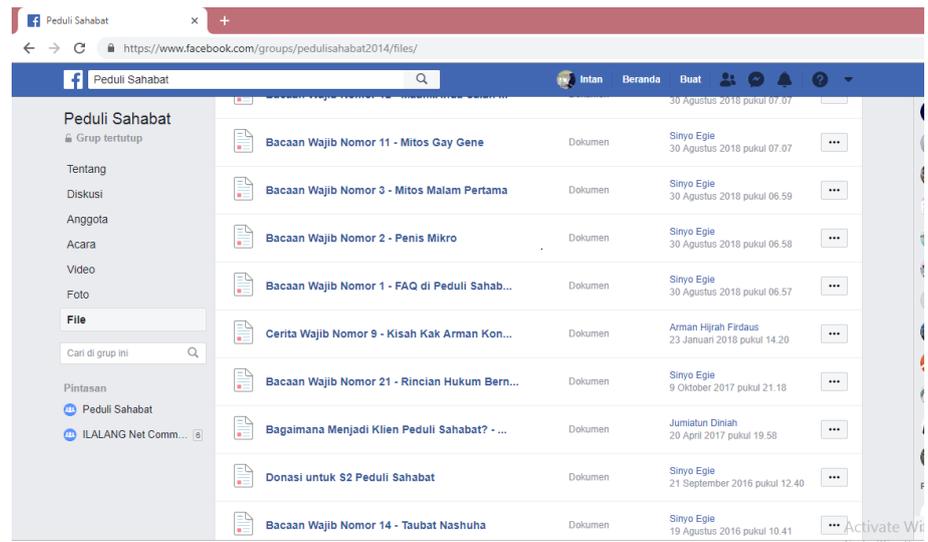
1.2.1.5 Mengembangkan Pesan

Antara komunikan dan komunikator tentu saja terdapat pesan yang akan disampaikan. Begitupun dengan pesan yang ingin disampaikan oleh Yayasan Peduli Sahabat, sehingga pesan tersebut nantinya mampu merubah sikap dan pemikiran serta *mindset* pembacanya. Pesan dapat berupa simbolik dengan mengandung makna tertentu dan terdapat beberapa pesan yang dapat dipahami secara tersirat maupun tersurat.

Selain melakukan pendampingan Yayasan Peduli Sahabat juga memainkan peran media sosial sebagai salah satu strategi dalam upaya pendampingan. Upaya ini dilakukan sebagai salah satu pendorong baik dalam pendampingan maupun sebagai salah satu pengingat klien. Penggunaan media sosial juga salah satu upaya dalam strategi mengenalkan SSA kepada masyarakat yang belum mengetahui dunia SSA. Berdasarkan tujuan strategi komunikasi yang disampaikan oleh Dr. Alo Liliweri, M.S ia mengatakan bahwa tujuan strategi komunikasi meliputi 5 hal, yakni memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan⁴⁸. Sehingga dalam mengembangkan pesan, terdapat tujuan yang dimasukkan dalam beberapa unggahan media sosial Yayasan Peduli Sahabat.

Pesan yang disampaikan oleh Peduli Sahabat dapat berupa berapa unggahan diantara seperti hasil screenshot di bawah ini.

⁴⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 248.



Gambar 4.4 : Hasil screen shoot dokumen bacaan wajib klien

Unggahan diatas merupakan dokumen-dokumen yang wajib dibaca oleh anggota klien Yayasan Peduli Sahabat. Dokumen tersebut merupakan bacaan wajib dan beberapa cerita yang kemudian cerita tersebut dirasa mampu memberikan motivasi, dorongan, serta informasi kepada klien. Sehingga, penguatan yang diberikan berasal pada dasar pondasi dalam sebuah pendampingan, bacaan wajib juga menjadi salah satu bacaan bagi klien yang sebelumnya menginginkan mengikuti pendampingan dari Yayasan Peduli Sahabat. Sehingga, motivasi dan segala informasi di dapatkan dari bacaan wajib tersebut.

“...Karena belum banyak yang kami pahami, atau ketahui walaupun sudah *browsing* di internet, di Peduli Sahabat bacaan wajib jadi menambah pemahaman...”⁴⁹.

⁴⁹ Wawancara dengan Rahmadina klien Yayasan Peduli Sahabat pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 06.17 WIB.

Selain unggahan yang secara langsung diberikan oleh Ketua Yayasan Peduli Sahabat, dalam bacaan wajib terdapat beberapa kisah nyata yang dibagikan oleh klien Peduli Sahabat. Kisah tersebut tidak secara langsung diunggah oleh klien karena privasinya, tetapi ditulis kembali oleh Ketua Yayasan Peduli Sahabat. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu klien Yayasan Peduli Sahabat.

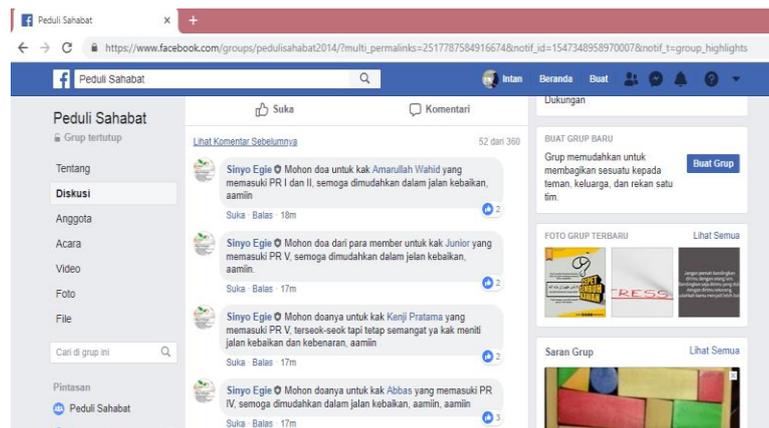
“... Ada kisah aku kak disitu dulu, karena ngulang PR jadi ganti akun, baca deh kisah aku...”⁵⁰.



Gambar 4.5 : Unggahan Peduli Sahabat

Pada unggahan diatas menjadi salah satu unggahan yang sering diunggah kembali untuk mengingatkan para klien agar selalu istiqomah dalam menjalankan tugas dari pendampingan. Unggahan tersebut juga memperoleh banyak *like* dan komentar sebanyak 360 komentar, dan mendapat respon dari berbagai klien yang melihat postingan ini. hal tersebut dapat dilihat dari hasil screenshot dibawah ini.

⁵⁰ Wawancara dengan Setya klien Yayasan Peduli Sahabat melalui Whatsapp pada Kamis, 14 Februari 2019 pukul 12.10 WIB.



Gambar 4.6 : Tanggapan terhadap unggahan Peduli Sahabat

Berdasarkan unggahan diatas, dalam tujuan strategi komunikasi yang disampaikan oleh Prof. Dr. Alo Liliweri M.S tercantum dalam strategi komunikasi dengan tujuan mendidik. Pendidikan yang diberikan adalah bagaimana setiap klien selalu meminta doa dan bermunajat kepada Allah untuk terus diberi keistiqomahan dalam pendampingan. Selain dalam bertujuan dalam mendidik pengembangan pesan yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat, terdapat beberapa klasifikasi dalam penyampaian pesan. Adapun pesan yang diberikan kepada anggota Peduli Sahabat di grup *Facebook*, meliputi himbauan dalam arti menyebarkan informasi yang dapat dikonsumsi klien.

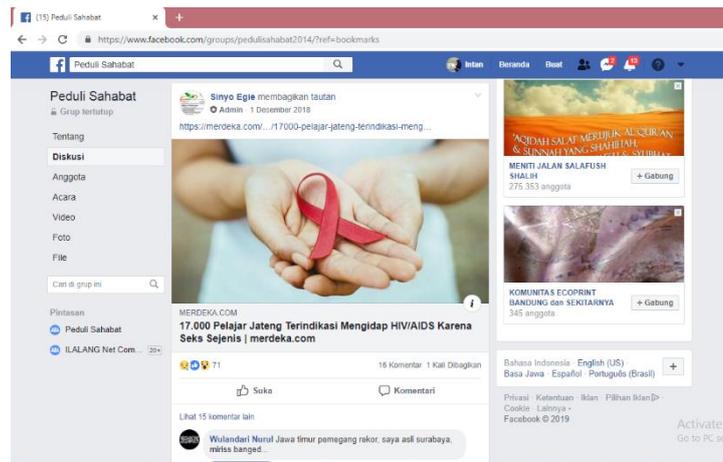


Foto 4.7 : Unggahan Himbuan Yayasan Peduli Sahabat

Unggahan diatas merupakan himbuan terkait dengan HIV/AIDS. Model himbuan yang diberikan oleh Yayasan Peduli Sahabat terkait dengan berita yang secara langsung beredar di dunai maya. Berita tersebut akhirnya disebarakan kembali melalui media sosial *Facebook* oleh ketua Yayasan sebagai salah satu admin grup *Facebook* Peduli Sahabat. Informasi yang diberikan merupakan informasi akurat terkait dengan AIDS yang kini sudah banyak di kalangan remaja dengan bukti yang nyata berupa berita.



Foto 4.8 : Unggahan himbuan Yayasan Peduli Sahabat

Selain berasal dari edukasi, dan informasi berdasarkan berita, Yayasan Peduli Sahabat juga memberika himbauan berdasarkan unggahan foto yang mampu mengedukasi klien pengguna Facebook Yayasan Peduli Sahabat. Hibauan ini hanya didasarkan oleh gambar HIV/AIDS, tetapi menekankan kepada kalimat dalam unggahannya. Hal tersebut merupakan status yang diunggah atau disebut sebagai *caption*. *Caption* digunakan guna menarik perhatian klien dengan rangkaian kalimat yang diberikan, juga sebagai salah satu kekuatan dalam setiap unggahan. Sehingga informasi yang nantinya diinginkan mampu diterapkan dan di aplikasikan dalam kehidupan klien.

Selain himbauan, pesan yang ingin disampaikan oleh Peduli Sahabat terkait dengan kegiatan atau *event*. Kegiatan atau event ini, berasal bukan kegiatan rutin Peduli Sahabat, melainkan kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak luar yang bekerja sama dengan Peduli Sahabat. Sehingga, kegiatan ini kemudian diunggah melalui media sosial Peduli Sahabat agar anggota yang tertarik untuk mengikuti kegiatan atau *event* ini dapat berpartisipasi secara langsung.



Gambar 4.9 : Unggahan *event*/kegiatan

Unggahan diatas merupakan salah satu unggahan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Peduli Sahabat. Kegiatan tersebut berkolaborasi dengan salah satu lembaga yakni FLP (Forum Lingkar Pena). Dalam kegiatan disana, Yayasan Peduli Sahabat diminta sebagai narahubung dalam kegiatan FLP. Banyaknya kegiatan Yayasan Peduli Sahabat berkaitan dengan edukasi yang akan diberikan kepada masyarakat umum. Kegiatan atau *event* yang berlangsung secara langsung akan diunggah oleh pihak admin *Facebook* Peduli Sahabat. Hal ini juga berlaku dengan unggahan keagamaan. Unggahan keagamaan ini seperti yang telah dilakukan oleh Peduli Sahabat, pihak Peduli Sahabat akan mengemas pesan berupa keagamaan secara menarik. Hal tersebut diunggah dengan format foto, sehingga foto tersebut dapat di download oleh anggota Peduli Sahabat.



Foto 4.10 : Unggahan Keagamaan Yayasan Peduli Sahabat.

Unggahan diatas merupakan unggahan yang berkaitan dengan keagamaan. Sehingga masuk kepada klasifikasi unggahan keagamaan dan berkaitan dengan pendekatan diri kepada Allah. Selain unggahan diatas, Yayasan Peduli Sahabat banyak berkaitan dengan keagamaan, unggahan tersebut dapat dilihat di galeri Yayasan Peduli Sahabat. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

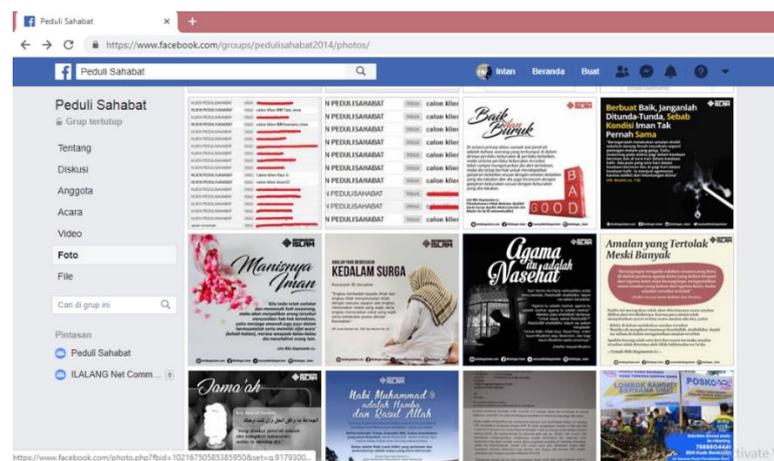


Foto 4.11 : Unggahan Keagamaan Yayasan Peduli Sahabat

Berdasarkan semua unggahan yang ada di Yayasan Peduli Sahabat, terdapat unggahan berkaitan dengan sosial. Unggahan ini banyak diunggah ketika terjadi bencana yang menimpa Lombok dan Sulawesi. Beberapa unggahan Yayasan Peduli Sahabat banyak melakukan donasi untuk Lombok dan Sulawesi.



Foto 4.12 : Unggahan Sosial Yayasan Peduli Sahabat



Foto 4.13 : Unggahan sosial dalam galeri Yayasan Peduli Sahabat

Berdasarkan unggahan diatas yang berkaitan dengan keagamaan, event, dan motivasi, mampu memberikan stimulus positif kepada klien. Sehingga berdampak positif dan mampu berfikir secara positif serta mengubah pola pikir klien Yayasan Peduli Sahabat.

“...Banyak *insigh* juga dapat ditemukan dari postingan-postingan tersebut, ada berupa semangat untuk sesama klien, juga doa agar klien dapat istiqomah untuk menjalani bimbingan...”⁵¹.

⁵¹ Wawancara dengan Rahmadina klien Yayasan Peduli Sahabat pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 06.17 WIB.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh klien B sebagai klien dalam Yayasan Peduli Sahabat sejak Februari 2017.

“... Berdampak positif, semua postingannya bisa jadi sumber inspirasi juga dalam peluang membuka logika klien...”⁵²

1.2.1.6 Mekanisme Komunikasi/Media

Komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat dengan menggunakan media *online* atau media sosial. Media sosial digunakan karena sekarang pertumbuhannya yang pesat dan setiap masyarakat mampu mengakses media sosial dimanapun. Media sosial juga menjadi salah satu kegemaran masyarakat pada umumnya. Selain itu, dengan adanya media sosial setiap masyarakat hanya perlu membawa *smartphone* (HP) sehingga mampu berkomunikasi dengan yang lainnya.

Media yang digunakan oleh Yayasan Peduli Sahabat adalah *Facebook* dan *Instagram*. *Facebook* Yayasan Peduli Sahabat dibuat pada tanggal 1 Oktober 2014 dengan menjadikan akun *Facebook* Peduli Sahabat sebagai akun grup tertutup, sehingga hanya orang yang tertentu yang dapat melihat setiap unggahan dan masuk ke dalam grup diskusi Peduli Sahabat. Berikut merupakan hasil *screen shoot* dari akun *Facebook* Peduli Sahabat

⁵² Wawancara dengan Ah Reum klien Yayasan Peduli Sahabat pada Kamis, 14 Februari 2019 pukul 17.52 WIB.



Gambar 4.14 : Akun Facebook Yayasan Peduli Sahabat

Berdasarkan *Facebook* Yayasan Peduli Sahabat, jumlah anggota yang mengikuti grup tersebut sebanyak 12.977. Tetapi, dengan jumlah 12.977 pengikut, anggota grup dalam Peduli Sahabat bukan hanya klien yang memiliki SSA dan merupakan klien yang ada di Yayasan Peduli Sahabat, tetapi juga masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam terkait dunia SSA.

Selain menggunakan *Facebook*, sebagai media dalam strategi komunikasi, Yayasan Peduli Sahabat juga menggunakan akun Instagram. Akun Instagram seperti yang telah kita ketahui merupakan salah satu akun yang berfungsi untuk mengunggah video dan gambar. Video dan gambar ini kemudian dapat dilihat oleh para pengikut (*followers*) yang mengikuti akun *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat kemudian hasil unggahan dapat diberikan penjelasan, deskripsi singkat atau *caption* sebagai penarik minat para pengikut untuk membaca dan makna yang terkandung dalam foto atau video tersebut.

Instagram Peduli Sahabat yang berjumlah 770 pengikut, dibuat tepat pada tanggal 27 Agustus 2016. Unggahan yang ada pada *instagram* Peduli Sahabat, hanya berisikan beberapa unggahan motivasi dan beberapa pemberitahuan mengenai Peduli Sahabat serta beberapa kegiatan Peduli Sahabat. Hasil unggahan tersebut sejauh ini sejumlah 53 postingan. Berikut hasil *screen shoot* akun *instagram* Yayasan Peduli Sahabat.

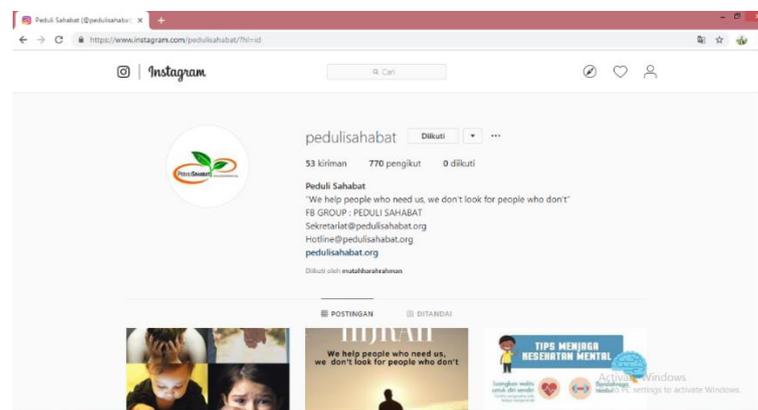


Foto 4.15 : Akun *instagram* Yayasan Peduli Sahabat

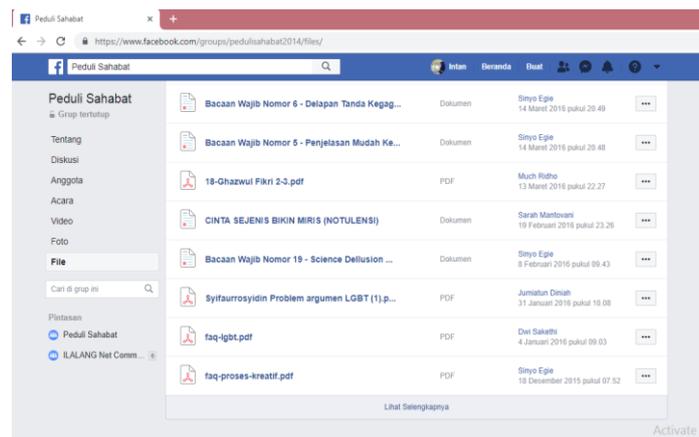
Berdasarkan *Instagram* yang dibuat oleh Yayasan Peduli Sahabat, jumlah pengikut dalam akun *instagram* tidak sebanyak akun *Facebook*. Jumlah pengikut yang dimiliki oleh *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat berjumlah 770 pengikut dan 0 pengikut yang diikuti Yayasan Peduli Sahabat. Berdasarkan jumlah unggahan yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat, tidak banyak yang diunggah oleh Yayasan Peduli Sahabat, sejauh ini hanya 53 kiriman sejak tanggal 27 Agustus 2016.

Salah satu cara dalam memahami media sosial *Facebook* dan *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat adalah dengan melihat beberapa

karakteristik yang terkandung didalamnya. Karakteristik media sosial tersebut dapat dilihat dari unggahan yang ada dalam *Facebook* maupun *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat, selain itu terdapat realitas sosial yang kemudian di bangun dalam akun grup *Facebook* dan *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat.

Membangun jaringan merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh media sosial, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah pengikut *Facebook* maupun *Instagram*. *Facebook* menunjukkan angka 12.977 pengikut sedangkan *Instagram* menunjukkan angka 770 pengikut, yang membuktikan bahwa jaringan itu dibangun melalui media sosial Yayasan Peduli Sahabat.

Salah satu karakteristik yang melekat dalam media sosial adalah informasi. Berdasarkan akun *Facebook* dan *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat, kedia akun memiliki berbagai informasi didalamnya bagi anggota grup. Salah satu informasi terpenting dalam grup Peduli Sahabat menjadi satu kesatuan yang disimpan dalam arsip grup. Arsip yang berada dalam grup, hanya dapat diakses oleh anggota grup yang dikonfirmasi untuk masuk dalam grup Peduli Sabat. Adapun informasi dan arsip yang berada di Yayasan Peduli Sahabat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4.16 : Arsip *Facebook* Peduli Sahabat

Menurut teori yang disampaikan oleh Rulli Nasrullah salah satu cara memahami media sosial, dilihat dari karakteristik yang dibangun berdasarkan 6 komponen utama yakni jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, dan konten⁵³. Selain sarana dalam menyampaikan informasi, media sosial Peduli Sahabat juga sebagai sarana untuk berinteraksi baik bagi sesama anggota maupun interaksi antara anggota dengan penyedia konten (admin) grup Peduli Sahabat. Interaksi yang terus berlangsung di dalam grup baik dalam sebuah unggahan yang terdapat dalam kolom komentar menjadikan salah satu kesempatan dalam melangsungkan simulasi sosial.

Simulasi sosial dapat menggambarkan realitas sosial melalui media sosial, selain itu pengguna juga dapat mengekspresikan diri melalui unggahan yang dilakukannya⁵⁴. Adapun interaksi dan simulasi sosial yang dilakukan oleh anggota grup Peduli Sahabat seperti gambar di bawah ini.

⁵³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Jakarta : Simbiosis, 2015), hal.16.

⁵⁴ *Ibid.*, hal.16.



Gambar 4.17 : Interaksi dan simulasi sosial grup *Facebook*

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa A meminta saran kepada teman di dalam grup Peduli Sahabat. Kemudian, komentar yang berada dalam postingan A ditanggapi oleh para pemilik akun atau anggota Peduli Sahabat sebagai saran yang dinilai akan membangun bagi akun A. Setiap akun yang dimiliki oleh pengguna, baik *Instagram* maupun *Facebook* berhak menyampaikan apa yang ada dipikirannya maupun apa yang sedang ia rasakan.

“...klien lain yang awalnya takut untuk berbagi menjadi mau berbagi dengan klien lain tentang masalahnya. Selain itu dari masukan-masukan tersebut juga bisa memunculkan perspektif baru yang lebih luas. Sebab kebanyakan klien benar-benar tertutup dengan masalah mereka dan cenderung tidak tahu cara *menghandle* atau mengatasi masalah mereka...”⁵⁵

Rangkaian kata yang ada pada A disebut sebuah konten, yang mana konten tersebut disebut juga sebagai UGC (*User Generated Content*). Berdasarkan karakteristik media sosial, konten merupakan

⁵⁵ Wawancara dengan Rahmadina klien Yayasan Peduli Sahabat pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 06.17 WIB.

hak sepenuhnya oleh pengguna akun *Facebook* maupun *Instagram*, dan pengguna berhak atas kontribusinya terhadap media sosial⁵⁶.

Penggunaan media sosial yang digunakan dalam pendampingan dengan melakukan media sosial *Facebook* dan penunjangnya dengan media sosial *Instagram*. Hanya saja pemakaian *Instagram* jarang digunakan oleh Peduli Sahabat. Hal ini terlihat dengan unggahan terakhir yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat. Unggahan terakhir yang di unggah berada pada tanggal 13 November 2018. Sementara itu unggahan yang dilakukan dalam sebulan hanya mencapai 3 unggahan. Serta jarak antara unggahan yang lain dapat berjarak beberapa bulan. Hal ini kemudian di jelaskan oleh salah seorang admin Yayasan Peduli Sahabat terkait kurangnya interaksi yang dibangun melalui media sosial *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat.

“... Karena mayoritas member ada di *Facebook*, jadi memang belum optimalisasi di *instagram* kak...”⁵⁷.

Melalui penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial yang banyak digunakan sebagai wadah interaksi berada di *Facebook* Peduli Sahabat. Penggunaan *Facebook* menjadi salah satu media yang *powerfull* bagi Yayasan Peduli Sahabat. Sehingga kemudian banyak interaksi yang dilakukan melalui *Facebook* dan tidak memilih media sosial lain seperti *Twitter* yang mampu melakukan beberapa *feed* dan pengguna secara bebas melakukan kicauan atau yang sering disebut

⁵⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Jakarta : Simbiosis, 2015), hal.6.

⁵⁷ Wawancara dengan admin *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat Jumiatun Diniyah melalui *Whatsapp* pada Rabu 30 Januari 2019 pukul 21.00 WIB.

sebagai *tweet*. Hal ini dijelaskan oleh Sinyo Egie sebagai Ketua Yayasan Peduli Sahabat.

“... Karena kita pada saat itu survey, Facebook ini memang yang paling *powerfull* kak. Maksudnya di *backup* semua, contohnya kalau di *Whatsapp* kakak *chatting*, di hapus *chattingannya* ditempat saya ini hilang atau memori saya hilang dan lupa *backup* di Gmail kan semuanya hilang. Kalau di *Facebook* kan enggak, kalau di *Facebook* kalau akunnya gak di-*delete* betul-betul biarpun sudah di *suspend* atau Cuma di *blacklist* dia datanya masih ada tuh, masih ada *chattingan* kita. Kakak hapus di sana, ditempat kita masih ada...”⁵⁸.

Kemudian, pemakaian *Facebook* ini secara bertahap akan dilakukan pemindahan sistem dengan menggunakan *Oorth*. Media ini menjadi salah satu media yang akan digunakan oleh Yayasan Peduli Sahabat kedepannya. Hanya saja hingga saat ini, Yayasan Peduli Sahabat masih menggunakan media sosial *Facebook* yang dianggap paling *powerfull*. Menggunakan media sosial *Oorth* akan di kembangkan oleh Sinyo Egie, yang mana berguna untuk membantu mengembangkan *software* milik anak bangsa. Tahapan untuk perpindahan menggunakan media sosial ini juga dilakukan oleh Sinyo Egie mengingat *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang pro kepada LGBT.

“... Untuk *Oorth* itu kita mulai dipindah ke sana pelan-pelan. Sistemnya kita pindahkan ke *Oorth* biapun belum se *powerfull Facebook*. Terus kenapa gak pakai *Twitter*, karena kita kan pendampingan bukan fokus pada penyebaran, jadi kalau pakai *Twitter* repot...”⁵⁹.

⁵⁸ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

1.2.2 Implementasi Strategi

Tahap kedua dalam strategi komunikasi yakni implementasi strategi, yakni implementasi akan dirubah menjadi sebuah tindakan.

1.2.2.1 Mengembangkan Materil

Pengembangan materil sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan SSA. Hal ini dibutuhkan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan Yayasan Peduli Sahabat. Terutama dengan penggunaan media sosial sebagai sarana berkomunikasi Yayasan Peduli Sahabat harus mampu mengembangkan pesan yang akan disampaikan kepada khlayak.

Unggahan dalam melakukan strategi komunikasi tidak hanya sebatas unggahan secara formal dengan konten yang berhubungan dengan taubat atau bacaan wajib. Yayasan Peduli Sahabat juga mengemas berbagai konten sebagai bahan unggahan dengan konten yang menarik seperti hasil screenshoot unggahan dibawah ini.



Gambar 4.18 : Unggahan Peduli Sahabat

Berdasarkan unggahan diatas, Peduli Sahabat terus mengingatkan klien SSA yang sedang melakukan pendampingan dengan postingan

yang mudah dipahami. Selain itu, unggahan diatas juga menunjukkan bahwa sasaran audiens yang ditunjukkan berasal dari segala usia. Ungkapan yang ditunjukkan oleh Peduli Sahabat menggunakan bahasa sehari-hari. Unggahan di atas disebut juga sebagai ‘*meme*’ yang artinya kartun, animasi, gambar yang kemudian menunjukkan ekspresi pembuat regocomic tersebut⁶⁰.

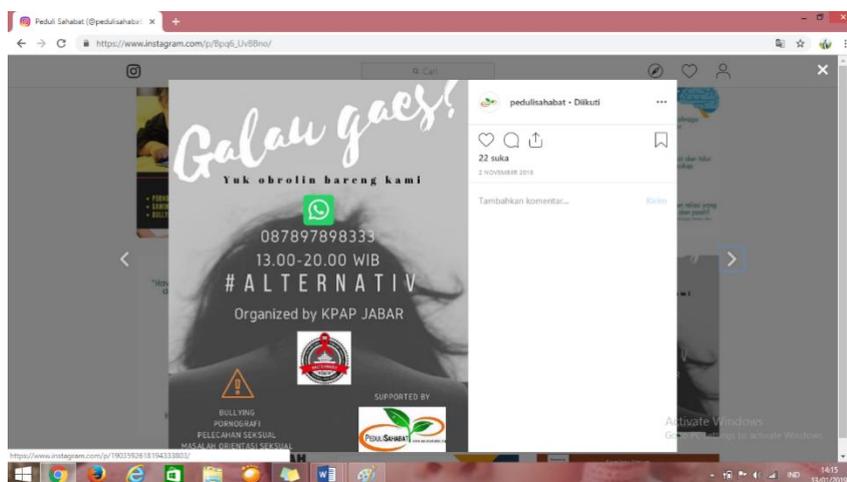


Foto 4.19 : Unggahan Instagram Yayasan Peduli Sahabat

Dalam unggahan Instagram diatas, berguna sebagai pengembangan stratgei komunikasi. Yayasan Peduli Sahabat bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Provinsi Jabar (#Alternativ). Sehingga, beberapa unggahan berisikan beberapa himbauan terkait dengan AIDS. KPA Provinsi Jabar juga menggunakan sistem online dalam pendampingannya. Sehingga, KPA lebih banyak belajar kepada Yayasan Peduli Sahabat. Hal ini, merupakan salah satu strategi dalam pengembangan pesan dan strategi komunikasi Yayasan

⁶⁰<https://www.google.com/amp/s/wildanovianto.wordpress.com/2012/11/08/apa-sih-meme-kok-lucu-kelihatannya/amp/> diakses pada Jum'at 18 Januari 2019 pukul 19.34 WIB.

Peduli Sahabat utuk secara bertahap dalam upaya pendampingan secara *online* melalui media sosial.

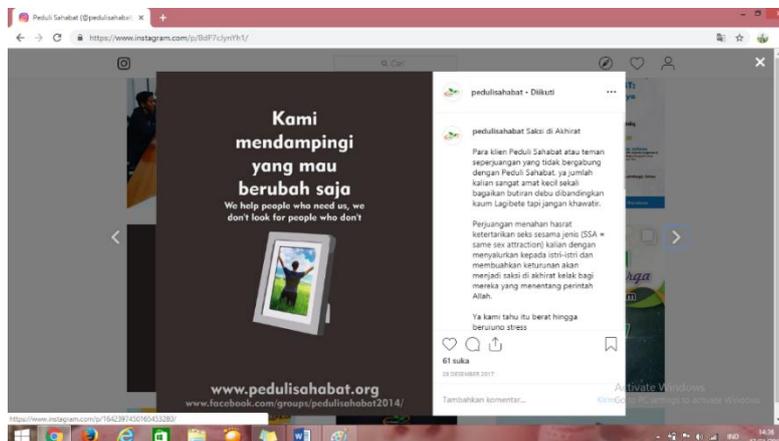


Foto 4.20 : Unggahan Instagram Yayasan Peduli Sahabat

Strategi yang dilakukan Yayasan Peduli Sahabat dalam pengembangannya bukan hanya berdasarkan paksaan. Tetapi menekankan oleh mereka yang mau berubah saja. Sehingga, niat itu sudah ada didalam diri mereka.

“... Menguatkan azzam itukan sulit ya, apalagi kalau dia bener-bener gak berniat dan keluar dari lingkungannya...”⁶¹

Sehingga, dalam unggahan tersebut Yayasan Peduli Sahabat secara tegas mengatakan untuk mendampingi mereka yang berniat saja, sebagai himbauan bagi calon klien yang datang. Dalam strategi yang ada dalam Yayasan Peduli Sahabat, yang mendapatkan bimbingan atau pendampingan bukan yang dilaporkan tetapi yang melapor. Sehingga ia juga tahu cara menghadapi teman/saudara yang memiliki ketertarikan

⁶¹ Wawancara dengan Pendamping Yayasan Peduli Sahabat Galuh Andina di Malang pada Kamis, 11 Mei 2017 pukul 16.30 WIB.

dengan sesama jenis, hal ini di tegaskan secara langsung oleh Sinyo Egie.

“... Yang melapor yang di edukasi, bukan yang dilaporkan..”⁶².

Berdasarkan proses dalam pelaksanaannya, Yayasan Peduli Sahabat dalam upaya pengembangan materi Yayasan Peduli Sahabat didukung dengan sumber daya operasional. Dana yang dibutuhkan digunakan sebagai rangkaian pendampingan melalui media sosial. Dana yang didapat Yayasan Peduli Sahabat bersumber dari dana donatur yang masuk kedalam rekening Yayasan Peduli Sahabat. Baik donatur yang telah melakukan pendampingan sehingga mampu merubah orientasi yang akhirnya berdonasi karena rasa syukurnya maupun donasi yang berasal dari masyarakat yang ingin membantu.

Sebagai lembaga yang independent, Sinyo Egie menginginkan jika dana yang nantinya akan di dapat oleh Peduli Sahabat dapat berasal dari buku yang telah diterbitkan menginginkan Yayasan Peduli Sahabat memiliki percetakan sendiri, sehingga keuntungan yang didapatkan dapat digunakan sebagai sarana operasional Yayasan Peduli Sahabat. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Yayasan Peduli Sahabat.

“... Dana awal diberikan oleh donasi dulu. Nah, saya pengennya nanti ketika sudah pro PS ini memiliki percetakan sendiri, mangkanya buku-buku saya ini tidak saya perpanjang, jadipercetakan ini nanti bisa menjadi masukan bagi PS. Jadi tidak lagi mengandalkan donasi...”⁶³.

⁶² Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

⁶³Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

1.2.2.2 Pemantauan dan Evaluasi

Sebuah program dan kegiatan yang telah berjalan tidak akan menjadi sebuah program dan kegiatan yang mamadai tanpa adanya pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi dilakukan oleh Yayasan Peduli Sahabat secara *online* dengan pengumpulan beberapa berkas yang kemudian akan akan dikumpulkan secara terpusat. Hal ini tentu saja akan mempermudah Yayasan Peduli Sahabat dalam melangsungkan beberapa kegiatan kedepannya.

Yayasan Peduli Sahabat sudah memiliki sistem yang dapat merekap data yang dimiliki oleh klien. Data tersebut menjadi acuan bagi pendamping untuk melakukan pendampingan dan melihat tolak ukur klien serta perkembangan yang ada pada klien. Pada hal ini, pendamping memiliki grup di *Whatsapp* untuk berinteraksi dengan pendamping lainnya dan mampu bertukar pikiran antara satu dengan yang lain. Sehingga, evaluasi juga dilakukan secara *online*, bukan hanya pendampingan yang mampu dilakukan secara *online*.

“... Kita kadang ngobrol di grup pendamping. ‘guys ini si ini gimana ya’ tapi hanya sebatas itu juga, jadi pendamping ketemunya juga online. Jadi kalau pendamping ada kesulitan dengan klien dia cerita di grup dan mendapat masukan dari pendamping lainnya di grup ...”⁶⁴.

Evaluasi yang dilakukan juga berdasarkan dari data yang telah dilakukan oleh masing-masing pendamping. Data tersebut secara langsung akan di input oleh pendamping ketika selesai melakukan bimbingan. Sehingga, pemantauan dapat dilakukan dan dapat diukur

⁶⁴ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

dengan adanya data yang masuk melalui input yang telah dilakukan oleh masing-masing pendamping.

Selain pemantaun dan evaluasi yang bersumber dari pendamping, evaluasi juga dilakukan pada klien untuk mengukur pendamping. Hal tersebut dilakukan untuk melakukan verifikasi terkait dengan pendampingan yang sudah dilakukan oleh pendamping. penialian tersebut berasal dari pusat yang secara langsung bertanya kepada klien.

“... Tetapi kita sebagai induk bertanya juga kadang ada klien ‘kak saya gak mau didampingi dia’ ‘lah kenapa?’ bla bla bla. Saya tengok dulu bukti buktinya dari klien. Kan gak semua pendamping itu sabar, pertanyaan itu kan satu satu dikasihkan, nah ada pendamping yang langsung di *copy* kan semua, dan nyuruh kak ini tolong di jawab. Gak bisa kayak gitu. Karena inti dari pendampingan iu menjadi sahabat, berteman, interaksi yang paling penting...”⁶⁵.

1.2.3 Dukungan dan Integrasi Strategi

Dukungan dan integrasi menjadi tahap terakhir dalam upaya strategi komunikasi, acuan dalam pelaksanaan strategi komunikasi Yayasan Peduli Sahabat.

1.2.3.1 Melengkapi Sumberdaya

Segala aspek kegiatan tak lepas dari adanya partisipasi dari sebuah sumberdaya yang mampu mengajak dan membantu jalannya kegiatan dan program. Berkaitan dengan sumber daya yang ada di Yayasan Peduli Sahabat, menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Sumber daya yang ada disebut sebagai *volunteer* yang mana *volunteer* ini merupakan orang-orang yang secara sukarela meluangkan ilmu dan waktunya untuk berpartisipasi dengan Yayasan

⁶⁵ Wawancara dengan Ketua Yayasan Peduli Sahabat Sinyo Egie di Magelang pada 29 Januari 2019 pukul 10.00 WIB.

Peduli Sahabat. *Volunteer* yang ada juga tidak diberikan gaji, sehingga murni karena niat untuk membantu sesama.

Akan tetapi, sumber daya ini kemudian menjadikan Yayasan Peduli Sahabat sedikit kesulitan karena sumber daya yang kurang. Banyaknya klien yang meminta untuk melakukan pendampingan, sedangkan jumlah *volunteer* atau pendamping yang ada juga terbatas, menjadikan Yayasan Peduli Sahabat sedikit kesulitan. Sehingga hal ini menyebabkan intensitas yang kurang, dan waktu membalas pesan yang relatif lama karena banyak pesan yang harus di balas dan banyak klien yang didampingi.

“... Soalnya kalau *online* kadang sibuk kadang lama nunggu balasan chatnya...”⁶⁶

Tetapi, sejauh ini masing-masing sumber daya bergerak sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Seperti misalnya, admin secara rutin mengunggah beberapa unggahan yang mampu memberikan semangat kepada klien yang lain. Kemudian, pendamping melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan guna melakukan tugasnya sebagai seorang sahabat bagi klien.

Yayasan Peduli Sahabat juga sudah berbadan hukum untuk menegakkan hukum dan hak-hak klien SSA (*Same Sex Attraction*). Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi Yayasan Peduli Sahabat dengan adanya Yayasan Peduli Sahabat sudah berbadan hukum tepat

⁶⁶ Wawancara dengan Gugun klien Yayasan Peduli Sahabat pada Rabu, 23 Januari 2019 pukul 08.32 WIB.

pada 9 Januari 2016⁶⁷. Sehingga Yayasan Peduli Sahabat mampu membela hak-hak klien SSA seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.21 : Kegiatan bela hak SSA di Mahkamah Konstitusi (MK)

1.3 Hambatan dalam Strategi Komunikasi

Berdasarkan strategi komunikasi yang dikatakan oleh Alo Liliweri, M.S dalam praktik pelaksanaan strategi komunikasi melalui tiga tahap yakni strategi implementasi, implementasi strategi, serta dukungan dan integrasi strategi⁶⁸. Setiap pelaksanaan strategi komunikasi, memiliki hambatan dalam implikasi terhadap pelaksanaan strategi komunikasi melalui media sosial. Yayasan Peduli Sahabat, merupakan salah satu lembaga yang melakukan pendampingan lesbian dan gay dengan menggunakan media sosial yakni *Facebook* dan *Instagram*. Komunikator yang berada dalam Peduli Sahabat yakni pendamping, admin grup *Facebook* dan *Instagram* Yayasan Peduli Sahabat.

Sementara itu, komunikasi yang ada dalam Peduli Sahabat merupakan pengikut akun instagram @pedulisahabat dan anggota grup Yayasan Peduli Sahabat. Sementara itu media yang digunakan merupakan media sosial *Facebook* dan

⁶⁷<http://pedulisahabat.org/?p=114> diakses pada Rabu, 16 Januari 2019 pukul 16.20 WIB.

⁶⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 251.

Instagram. Hambatan dalam pelaksanaan strategi komunikasi menurut Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S terletak pada melengkapai sumber daya pada tahap dukungan dan integrasi strategi.

Menjadi sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial, membutuhkan banyak sumber daya manusia merupakan hal yang utama. terutama Yayasan Peduli Sahabat, banyaknya klien yang datang tetapi kurangnya sumber daya menjadi hambatan yang besar. Sehingga, banyak kegiatan yang kemudian mundur dari tanggal yang telah di tetapkan. Hal tersebut juga berpengaruh kepada proses pendampingan yang tersendat dan tidak *real time* ketika melakukan pendampingan secara *online*.

“... Nah, jumlah klien kan banyak, sedangkan jumlah pendamping juga gak banyak jadi kesulitan *online*, kayak aku kan gak bisa online 24 jam...”⁶⁹

Kurangnya sumber daya ini kemudian menjadikan beberapa tugas menjadi kurang terorganisir, terutama dengan *basic* pendampingan secara *online*. Sehingga *valunteer* atau pendamping akan menyesuaikan jadwal yang ia miliki dengan pedampingan yang dilakukannya dengan klien. Antara klien dan pendamping masing-masing memiliki kesibukannya masing-masing. Sehingga, banyak diantara mereka yang kemudian terbatas oleh waktu yang mereka miliki. Komunikasi dua arah yang terjadi antara klien dan pendamping akan terjeda dengan masing-masing kesibukan. Terkadang pada jam tersebut klien memiki kegiatan yang lain, dan pada jam ini pendamping memiliki kesibukan. Sehingga, pendampingan dengan menggunakan media sosial menjadi tertunda dalam berkirim pesan, tertunda oleh masing masing kegiatan. Hal itu dijelaskan oleh pendamping yakni :

⁶⁹ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

“... Nah, kadang mereka mutung padahal mereka sudah *online*. Maunya tag tug saja, maunya cepat dibalasnya. Kadang ada yang mau paham ada yang gak mau paham. Itulah dek kalau *online* terbatas oleh waktu ...”⁷⁰.

Berdasarkan hal tersebut, waktu salah satu faktor hambatan sehingga membuat intensitas menjadi kurang dalam melakukan pendampingan secara *online*. Sehingga, terkadang menunda pendamping menjawab pesan maupun klien yang terbatas jika memiliki kegiatan yang lainnya. Hal ini kemudian yang menurut klien, pendamping lama dalam menjawab pesan yang mereka kirim. Hal itu dijelaskan oleh klien dalam wawancaranya :

“...tetapi kesusulitannya terkadang pendamping lama memberikan balasan dari pertanyaan yang saya ajukan, sebab pendamping memiliki kesibukan sendiri di real life nya...”⁷¹.

Kesulitan ini kemudian menjadikan salah satu kendala, sehingga pesan yang dikirimkan oleh klien akan dibalas pada keesokan harinya. Sehingga, proses pendampingan sedikit terhambat, karena kurun waktu dalam memberikan balasan hingga keesokan harinya.

“.. Terus pendamping sibuk, dibalasnya lama. Kadang kalau sibuk banget satu hari baru di balas...”⁷².

Proses komunikasi terjadi antara komunikan dan komunikator dengan adanya media sebagai salah satu media yang digunakan dalam upaya komunikasi. Berdasarkan praktik dalam strategi komunikasi yang disampaikan oleh Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S dalam strategi implementasinya terdapat mekanisme komunikasi/media⁷³. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, media komunikasi Yayasan Peduli Sahabat menggunakan media sosial *Facebook* dan *Instagram*

⁷⁰ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Rahmadina klien Yayasan Peduli Sahabat pada Senin, 28 Januari 2019 pukul 06.17 WIB.

⁷² Wawancara dengan Setya klien Yayasan Peduli Sahabat melalui Whatsapp pada Rabu, 14 Februari 2019 pukul 12.00 WIB.

⁷³ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 251.

sehingga kekuatan dalam pendampingan dengan kekuatan dalam merangkai kata. Baik kata yang digunakan ketika pendampingan maupun unggahan yang disertakan dengan status atau *caption* yang mampu menarik para pembaca.

Sehingga, terkadang terjadi kesalahan pahaman dan beberapa kesalahan dalam menafsirkan pesan antara komunikator dan komunikan. Penggunaan media sosial *Facebook* terutama sebagai salah satu sarana dalam upaya pendampingan, dengan cara bertukar pesan perbedaan dalam persepsi kerap terjadi.

“... Nah, itu dek kalau online terbatasnya karena waku dan gak ketemu langsung juga. Kan kalau langsung kan bisa kita bantu dengan gerak atau seperti apa. Sedangkan kalau online harus terangkai dengan kata-kata, dan tidak semua pandai menyampaikan baik klien atau pendamping...”⁷⁴.

Selain terdapat beberapa *misscommunication* dan kesalah pahaman, pendampingan ini juga terhambat dengan kata-kata yang harus ditangkai antara pendamping. Melalui media sosial yang mereka miliki, pendamping harus merangkai kalimat ketika melakukan pendampingan.

⁷⁴ Wawancara dengan pendamping Yayasan Peduli Sahabat Vequentina Puspa Indah di KR Santri Kost Putri pada 17 Januari 2019 pukul 09.00 WIB.